

Nama : Nela Amelia

NPM : 2313031050

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

RESUME BAB 4

1. TEKNIK SAMPLING

a. Pengertian Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Populasi bisa berupa manusia, benda, peristiwa, atau dokumen.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan sumber data penelitian. Karena penelitian terhadap seluruh populasi sering kali tidak mungkin dilakukan, maka peneliti menggunakan sampel sebagai representasi dari populasi tersebut.

Sampel yang baik harus dapat mewakili karakteristik populasi (representatif) sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan

b. Tujuan Pengambilan Sampel

- 1) Menghemat waktu, biaya, dan tenaga penelitian.
- 2) Memperoleh data yang cepat dan efisien.
- 3) Memungkinkan pengolahan data yang lebih mudah dan terkontrol.
- 4) Memberikan hasil yang dapat digeneralisasi kepada populasi dengan tingkatkesalahan tertentu.

c. Macam-Macam Teknik Sampling

Teknik sampling terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1) Probability Sampling (Sampling Acak)

Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Jenis-jenisnya antara lain:

- a) Simple Random Sampling: pengambilan sampel secara acak sederhana, misalnya menggunakan undian atau tabel angka acak.

- b) Stratified Random Sampling: populasi dibagi ke dalam strata (lapisan) berdasarkan karakteristik tertentu seperti jenis kelamin, usia, atau tingkat pendidikan, lalu diambil sampel dari tiap strata.
- c) Cluster Sampling: populasi dibagi ke dalam kelompok (cluster), lalu beberapa cluster dipilih secara acak untuk dijadikan sampel penelitian.
- d) Systematic Sampling: pengambilan sampel dilakukan dengan sistem tertentu, misalnya setiap elemen ke-5 dari daftar populasi.

2) Non-Probability Sampling (Sampling Non-Acak)

Tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Teknik ini digunakan ketika populasi sulit diidentifikasi secara keseluruhan. Jenis-jenisnya antara lain:

- a) Purposive Sampling: sampel dipilih berdasarkan tujuan tertentu dan pertimbangan peneliti, misalnya responden yang dianggap paling relevan dengan topik.
- b) Quota Sampling: pengambilan sampel berdasarkan jumlah kuota tertentu yang telah ditetapkan untuk tiap kelompok.
- c) Accidental Sampling: pengambilan sampel dari siapa pun yang kebetulan ditemui peneliti dan dianggap cocok.
- d) Snowball Sampling: pengambilan sampel berantai, di mana responden pertama merekomendasikan responden berikutnya, biasa digunakan dalam penelitian kualitatif.

2. DESAIN PENELITIAN

a. Pengertian

Desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja yang mengarahkan jalannya penelitian dari awal hingga akhir. Desain ini mencakup bagaimana data dikumpulkan, bagaimana variabel diukur, dan bagaimana analisis dilakukan. Dengan desain yang tepat, penelitian akan berjalan sistematis dan hasilnya dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2013), desain penelitian berfungsi sebagai “peta kerja” yang memandu peneliti dalam menentukan langkah-langkah ilmiah untuk menjawab masalah penelitian.

b. Fungsi Desain Penelitian

- a) Menjamin agar penelitian berjalan sesuai tujuan dan tidak menyimpang dari rumusan masalah.
- b) Mengatur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

- c) Menentukan metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data.
- d) Menjadi dasar dalam menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian.

c. Macam-Macam Desain Penelitian

Desain penelitian umumnya dibedakan menjadi desain penelitian kuantitatif dan desain penelitian kualitatif.

1) Desain Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran numerik, analisis statistik, dan pengujian hipotesis.

Beberapa bentuk desain kuantitatif antara lain:

- a) **Desain Eksperimen:** peneliti mengontrol variabel untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antarvariabel.

Jenis eksperimen meliputi:

- *True Experimental Design:* eksperimen dengan kelompok kontrol dan perlakuan acak.
- *Quasi Experimental Design:* eksperimen tanpa pengacakan sempurna.
- *Pre-Experimental Design:* eksperimen sederhana tanpa kelompok kontrol.

- b) **Desain Korelasional:** digunakan untuk mengetahui hubungan antarvariabel tanpa manipulasi.

- c) **Desain Deskriptif Kuantitatif:** bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi secara objektif menggunakan data numerik.

2. Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, proses, dan konteks suatu fenomena.

Desain yang umum digunakan:

- a) **Studi Kasus:** meneliti secara mendalam suatu peristiwa atau individu tertentu.
- b) **Etnografi:** meneliti budaya atau perilaku kelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

- c) **Fenomenologi:** berusaha memahami pengalaman hidup individu berdasarkan perspektif mereka sendiri.
- d) **Grounded Theory:** mengembangkan teori berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan.

Desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dapat berubah mengikuti perkembangan data selama proses penelitian berlangsung.

3. INSTRUMEN PENELITIAN DAN PERSYARATANNYA

a. Pengertian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Bentuknya bisa berupa angket, lembar observasi, wawancara, tes, atau dokumentasi. Pemilihan instrumen bergantung pada jenis penelitian, variabel yang diteliti, dan sumber data yang digunakan.

b. Jenis-Jenis Instrumen

- 1) Angket atau Kuesioner: digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur sikap, persepsi, atau opini responden.
- 2) Lembar Observasi: digunakan untuk mencatat perilaku atau peristiwa yang diamati langsung.
- 3) Pedoman Wawancara: digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data mendalam.
- 4) Tes: digunakan untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan tertentu.
- 5) Dokumentasi: berupa catatan, arsip, foto, atau dokumen yang mendukung data penelitian.

c. Syarat Instrumen Penelitian yang Baik

Instrumen harus memenuhi dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Validitas (Ketepatan)

- Menunjukkan sejauh mana instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.
- Jenis validitas:
 - *Validitas isi (content validity)*: kesesuaian isi instrumen dengan tujuan penelitian.

- *Validitas konstruk (construct validity)*: sejauh mana butir instrumen mencerminkan konstruk teoretis yang diukur.
- *Validitas kriteria (criterion validity)*: kemampuan instrumen dalam memprediksi hasil yang terkait.

2. Reliabilitas (Keajegan)

- Menggambarkan tingkat konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan berulang kali.
- Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang stabil dan tidak berubah-ubah secara signifikan.
- Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan metode *test-retest*, *split-half*, atau *Cronbach Alpha*.

d. Pentingnya Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang benar, objektif, dan dapat dipercaya. Jika instrumen tidak valid atau tidak reliabel, maka hasil penelitian akan bias dan kesimpulannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.